

**PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES
(UNHCR) DALAM MENANGANI PENGUNGSI VENEZUELA DI
KOLOMBIA PADA TAHUN 2018-2020**

Oleh: Anggun Chairunisyah
anggunchairunisyah@gmail.com
Pembimbing: Dr. Afrizal, S.IP., MA

Bibliografi: 5 Jurnal, 14 Buku, 65 Website

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax: 07561-63277

Abstract

This study aims to determine the role of united nations high commissioner for refugees (UNHCR) in dealing with venezuelan refugees in Colombia and explain what efforts have been made by UNHCR to help deal with the venezuelan refugees in Colombia 2018 - 2020.

The type of this research is descriptive analytic method. Descriptive method is a method that tries to collect, compile, interpret data which is then proposed by analyzing the data. Technique of data analyze is qualitative and use secondary is obtained from books, journals, official websites with valid sources. The author uses a pluralism perspective and a level group analysis. And the theory used in this research is the theory of the role of international organization by Magandar Situmorang.

The result of this study indicated, the role of UNHCR in dealing with venezuelan refugee in colombia was to act as an facilitator and initiator. As the facilitator of UNHCR facilitated the collaboration between the Colombian government and other organizations. Then as the initiator of UNHCR brought the issue of refugees to the international community as a disseminator of information through the (RRMP) program.

Keywords: Role, UNHCR, Refugees, Pluralism Perspective, Group Analysis

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang peran *United Nations High Commisioner For Refugees (UNHCR)* dalam menangani pengungsi Venezuela yang berada di negara Kolombia pada tahun 2018 – 2020. Studi kasus yang diambil adalah negara Kolombia yang sejak tahun 2015 mulai menampung pengungsi Venezuela yang masuk ke wilayahnya karena mengalami krisis ekonomi di negara asalnya. Persoalan pengungsi adalah persoalan klasik yang sudah ada sejak lama. Persoalan ini seperti tidak dapat lepas atau juga dihilangkan dari peradaban manusia dan akan terus terjadi berulang-ulang. Penyebab nya pun sangat beragam. Mulai dari korban perang, korban bencana alam, hingga warga negara yang sudah merasa tidak aman tinggal dinegara nya sendiri disebabkan adanya konflik bersenjata. Pada awalnya, persoalan pengungsi ini menjadi persoalan domestik suatu negara. Namun pada akhirnya berkembang menjadi perhatian internasional karena banyak pihak yang menaruh perhatian terhadap nasib para pengungsi ini. Hal ini juga disebabkan para pengungsi tadi sering kali melewati batas negara lain sehingga dianggap menjadi persoalan yang bersifat universal.

Republik Bolivariana Venezuela (*República Bolivariana de Venezuela*) atau biasa disebut dengan Venezuela merupakan sebuah negara yang terletak di wilayah Amerika latin. Ibu kota nya terletak di Caracas. Venezuela menganut sistem pemerintahan Republik Federal dan terdapat 23 negara bagian, didalam

organisasi wilayahnya.¹ Negara ini sangat terkenal dengan sumber daya alam minyak mentah yang melimpah. Bahkan minyak mentah berkontribusi sebanyak lebih dari 95% dalam perekonomian negara Venezuela. Hal ini dibuktikan dengan data yang dikutip dari data BP Statistical Review tahun 2019 bahwa Venezuela masih berada pada posisi pertama dalam hal simpanan cadangan minyak mengalahkan Arab Saudi. Venezuela masih menyimpan setidaknya 302,8 miliar barel cadangan minyak dibandingkan Arab Saudi yang hanya menyimpan cadangan minyak sebanyak 268,5 miliar barel. Namun, pada akhirnya Venezuela tetap menempati posisi produsen minyak terbesar kelima di dunia.²

Keterpurukan Venezuela di mulai sejak kematian Chavez pada 2013 silam yang menyebabkan rakyat Venezuela kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Keadaan ini semakin di perparah pada tahun 2014 saat harga minyak dunia mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya pendapatan negara Venezuela. Bahkan pada tahun 2016, Kas pemerintah Venezuela menjadi kosong dan mengalami defisit karena program sosial gratis maupun subsidi bagi rakyat menengah kebawah tetap dijalankan. Kesenjangan sosial yang terjadi turut berperan dalam

¹ Richard A. Crooker, *Venezuela*, New York: Chelsea House Publishing, 2006, hlm. 10.

² Venezuela, diakses melalui <https://kemlu.go.id/caracas/id/pages/venezuela/188/etc-menu>, pada 1 November 2020 pukul 15.00

kehancuran Venezuela. Kesenjangan ini menjadikan semua orang kelas atas sebagai pemilik bisnis di Venezuela dan menjadikan rakyat kelas bawah semakin menderita kemiskinan. Keadaan semakin hancur semenjak Maduro mengeluarkan kebijakan yang salah dimana ia justru mencetak mata uang Bolivar sebanyak mungkin yang menyebabkan nilai tukar bolivar melorot tajam. Inflasi menjadi sangat tidak terkendali dan pada akhirnya tingkat harga barang melonjak 1000 %. Bahkan pada tahun 2019, Venezuela dinggap berada dalam ambang kehancuran.³

Sekitar lima juta pengungsi dan migran telah meninggalkan Venezuela sebagai akibat dari kekacauan politik, ketidakstabilan sosial-ekonomi dan krisis kemanusiaan yang sedang berlangsung di negara tersebut. Fenomena ini memicu krisis pengungsian eksternal terbesar dalam sejarah Amerika Latin baru-baru ini. Kolombia menampung jumlah pengungsi dan migran terbesar dari Venezuela, dengan total 1,8 juta. Negara tuan rumah lainnya juga menampung pengungsi Venezuela yakni, Peru (861.000), Chili (455.500), Ekuador (366.600) dan Brasil (253.500).⁴ Ada beberapa faktor mengapa pengungsi Venezuela

memilih Kolombia sebagai negara tujuan mereka. Pertama, Kolombia berbatasan secara langsung dengan Venezuela dimana para pengungsi ini dapat menempuh jalur darat untuk mencapai negara Kolombia. Kedua, Venezuela dan Kolombia memiliki alasan historis dimana pada zaman dulu banyak orang Kolombia yang bermigrasi ke negara Venezuela untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya krisis di Venezuela, orang-orang Kolombia yang berada di Venezuela pun memutuskan untuk kembali ke negara asalnya.

Menurut data *United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR)* Populasi migran Venezuela di Kolombia meningkat dari kurang dari 39.000 orang pada 2015 menjadi 1,82 juta pada Maret 2020. Pada tahun 2016, lebih dari 150.000 orang memasuki Kolombia dari Venezuela. Pada tahun 2018 negara Kolombia telah menanggung beban eksodus, menerima sekitar 1,4 juta warga Venezuela.⁵ *United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR)* adalah Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang fokus menangani masalah pengungsi dan diberi mandat untuk memimpin serta mengkoordinasikan tindakan internasional untuk melindungi pengungsi dan menyelesaikan masalah pengungsi di seluruh dunia, serta menjaga hak dan kesejahteraan para pengungsi. *United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR)* mulai memperhatikan nasib para

³ Pernah jadi negara kaya Venezuela bangkrut karena terlalu baik pada rakyatnya, diakses dalam <https://intisari.grid.id/read/03924125/pernah-jadi-negara-kaya-venezuela-bangkrut-karena-terlalu-baik-pada-rakyatnya?page=all> pada tanggal 06 November 2020 pukul 08.00

⁴ Venezuelan Refugee and Migrant Crisis, diakses dalam <https://www.iom.int/venezuela-refugee-and-migrant-crisis> pada tanggal 06 November 2020 pukul 08.10

⁵ Venezuelan Refugees, diakses dalam <https://www.acaps.org/country/colombia/crisis/venezuelan-refugees-> pada tanggal 10 November 2020 pukul 11.00

pengungsi venezuela di negara Kolombia sejak tahun 2018. Tugas *United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR)* di Kolombia adalah melindungi orang-orang yang terlantar dan mencegah perpindahan lebih lanjut, mengkampanyekan sistem suaka yang lebih baik, meningkatkan pemantauan perbatasan, memberikan bantuan tunai untuk pengungsi dan pencari suaka yang rentan, berkontribusi pada pembangunan perdamaian dengan mendukung Yurisdiksi Khusus untuk Perdamaian dan komisi kebenaran dan memastikan bahwa mereka yang terpaksa meninggalkan rumah mereka memiliki akses ke ini.

Migran Venezuela telah meningkatkan populasi Kolombia sekitar 3 persen dalam tiga tahun terakhir, menurunkan lapangan kerja dan membebani anggaran nasional, menurut laporan tahun lalu oleh Bank Dunia. Bank Dunia memperkirakan bahwa Kolombia perlu menginvestasikan sekitar \$ 900 juta tahun lalu untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan migran Venezuela, yang merupakan beban utama pada keuangan pemerintah daerah. Sebuah kampanye oleh Bank Dunia tahun ini untuk membantu Kolombia menampung para migran Venezuela hanya mengumpulkan \$ 32 juta.⁶

⁶ Anatoly Kurmanaev and Jenny Carolina González, *Colombia Offers Citizenship to 24,000 Children of Venezuelan Refugees*, 2019, diakses melalui <https://www.nytimes.com/2019/08/05/world/americas/colombia-citizenship-venezuelans.html#:~:text=Colombia%20Offers%20Citizenship%20to%2024%2C000%20Ch>

Dari penjelasan di atas, maka diangkatlah sebuah rumusan masalah: : **"Bagaimana peran *United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR)* dalam menangani pengungsi Venezuela di Kolombia pada tahun 2018-2020?"**

KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan adalah teori Organisasi Internasional Menurut Mangandar Situmorang. dalam aksinya untuk menyelesaikan permasalahan, organisasi internasional melakukan empat peranan untuk mencari penyelesaian berupa:⁷

1. Inisiator: Dalam menjalankan peran nya sebagai inisiator, organisasi internasional akan berupaya dalam memprakarsai sebuah kerja sama. Selain itu, organisasi internasional akan mengusulkan suatu permasalahan ataupun fenomena kepada komunitas internasional guna mencari penyelesaian terhadap masalah tersebut. Bentuk kerja sama ini dapat dilakukan dengan berbagai pihak seperti negara, organisasi, masyarakat/komunitas hingga individu.
2. Fasilitator: Peranan yang dilakukan organisasi internasional sebagai fasilitator dapat dilihat dari usahanya

ildren%20of%20Venezuelan%20Refugees,- Venezuelans%20crossing%20into&text=Colombia%20will%20give%20citizenship%20to,policies%20elsewhere%20in%20the%20hemisp here, pada 3 November 2020 pukul 18.00

⁷ Mangandar Situmorang dalam Andre Pareira, *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), halaman 135.

dalam memfasilitasi semua hal yang dibutuhkan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan organisasi internasional itu sendiri.

3. Determinator: Organisasi internasional sebagai determinator berperan melalui sebuah usaha dari organisasi internasional itu sendiri guna memberikan serta mengambil keputusan pada suatu masalah.

4. Mediator/Rekonsiliator: Sebagai mediator/rekonsiliator, tentunya organisasi internasional akan melakukan berbagai upaya sebagai penengah guna menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di antara anggotanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perseptif Pluralisme. Menurut perspektif Pluralisme itu sendiri, Hubungan Internasional tidak terbatas antara satu hubungan para actor negara saja. Hal ini berarti hubungan antar individu maupun berbagai kelompok kepentingan selain negara juga terlibat. Negara tidak menjadi aktor utama dalam mengambil keputusan. Artinya, semua aktor memiliki peran yang sama penting nya.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolombia menampung 1,7 juta warga Venezuela, yang mewakili lebih dari

37 persen dari sekitar 4,6 juta pengungsi dan migran Venezuela di Amerika Latin dan Karibia. Lebih dari setengah populasi Venezuela di Kolombia tidak memiliki status reguler, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses layanan, perlindungan, dan bantuan penting.

Pada akhir tahun 2018, populasi yang menjadi perhatian di Kolombia mencapai lebih dari 7,8 juta. Pada tahun 2018, Kolombia menanggung perpindahan pengungsi Venezuela sebanyak 1,4 juta warga. Pada Juni 2019, pengungsi Venezuela bertambah menjadi 1,7 juta orang namun hanya 158.829 warga Venezuela yang berafiliasi dengan sistem perawatan kesehatan nasional Kolombia. Ada tantangan yang sangat besar dalam kesehatan masyarakat dan bantuan kemanusiaan, yang dibutuhkan untuk memperkuat respon terutama bagi para pengungsi dan migran dalam situasi yang tidak teratur. Pada tahun 2020 sekitar 1,81 juta pengungsi dan migran membutuhkan bantuan pangan dan intervensi gizi. Departemen yang paling terpengaruh adalah La Guajira, Norte de Santander, Arauca dan Nariño, diikuti oleh Atlántico, Magdalena, Bolívar, Cesar, Antioquia dan Valle del Cauca. Eksploitasi tenaga kerja, kekerasan seksual dan berbasis gender, perekrutan paksa, pencurian, penyerangan fisik, dan intimidasi adalah insiden utama yang dilaporkan pada tahun 2019.⁹

⁸ Simela Victor Muhamad, Kajian, Vol 13, No. 4, Desember 2008, *Pemajuan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia dalam Konteks Hubungan Internasional dan Indonesia*, diakses melalui https://www.academia.edu/3276125/PEMAJUAN_DAN_PERLINDUNGAN_HAK_ASASI_MANUSIA_DALAM_KONTEKS_HUBUNGAN_INTERNASIONAL_DAN_INDONESIA pada 4 Juli 2020 pukul 15.00

⁹ Venezuela Response Plan 2020 diakses dalam <https://data2.unhcr.org/en/documents/download/73277> Pada 15 February 2021

Respon Kolombia Terhadap Pengungsi Venezuela

Venezuela dan Kolombia memiliki sejarah migrasi yang panjang. Tren migrasi binasional telah berbalik dari Venezuela menerima jutaan warga Kolombia yang melarikan diri dari kesulitan ekonomi dan konflik pada 1990-an, ke Kolombia yang menjadi titik perjalanan dan tujuan utama bagi 4,8 juta warga Venezuela, yang menurut data PBB, telah meninggalkan negara mereka sejak 2015. Kedatangan hampir dua juta migran Venezuela di negara berpenduduk 50 juta itu telah menghabiskan anggaran dan membuat marah beberapa warga Kolombia, yang memandang pendatang baru sebagai persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan layanan lainnya. Xenofobia terhadap imigran Venezuela mencapai tingkat yang berbahaya karena pejabat publik menggunakan imigran sebagai kambing hitam untuk meningkatkan rasa tidak aman. COVID-19 telah memengaruhi anggaran publik Kolombia serta kemurahan hati otoritas asing untuk merawat jutaan warga Venezuela yang terus melintasi perbatasan untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Risiko kekerasan terhadap migran semakin meningkat.

Kolombia Membuat Keputusan 'Bersejarah' untuk Memberikan Status Hukum kepada 1,7 Juta Migran Venezuela. Presiden Kolombia, Iván Duque mengumumkan bahwa para migran Venezuela yang melarikan diri dari keruntuhan ekonomi di rumah dapat secara legal tinggal di Kolombia selama 10 tahun jika mereka mendaftar ke pihak berwenang. Pemerintah

Kolombia akan memberikan status hukum sementara kepada lebih dari 1,7 juta migran Venezuela yang telah melarikan diri ke Kolombia dalam beberapa tahun terakhir, sebuah langkah luas yang akan memungkinkan para migran untuk bekerja secara legal dan membangun kehidupan di luar bayangan. Keputusan tersebut diapresiasi oleh kepala Badan Pengungsi PBB, Filippo Grandi, sebagai sesuatu yang "bersejarah" dan "tindakan kemanusiaan paling penting" di wilayah tersebut dalam beberapa dekade.¹⁰

UNHCR Sebagai Fasilitator Dalam Menangani Pengungsi Venezuela Di Kolombia

Sejalan dengan jumlah kedatangan pengungsi maupun migran yang terus meningkat, kebutuhan dasar mereka, termasuk akses terhadap pangan, kebutuhan pokok perawatan medis, akomodasi dan dokumentasi, terus berkembang. Sekitar 60% dalam situasi normal dan 40% dalam situasi yang tidak teratur. Selain kebutuhan kemanusiaan ini, akses ke pasar tenaga kerja juga penting untuk memastikan integrasi sosio-ekonomi jangka panjang pengungsi, migran, dan orang Kolombia yang kembali. Lanjutan kedatangan orang-orang yang berkepentingan ke Kolombia membutuhkan bantuan yang komprehensif dan tepat waktu untuk

¹⁰ Colombia Makes 'Historic' Decision to Grant Legal Status to 1.7 Million Venezuelan Migrants, diakses dalam <https://www.nytimes.com/2021/02/08/world/americas/colombia-venezuela-migrants-duque.html> ada 19 Febuary 2021

memberikan keadaan darurat bantuan di bidang kritis, seperti kesehatan dan pendaftaran, dan juga menyoroti kebutuhan untuk menyediakan solusi yang lebih tahan lama seperti akses ke pendidikan, mata pencaharian dan pekerjaan.

UNHCR sebagai organisasi internasional yang turut bertanggung jawab atas masalah tersebut menjalankan perannya sebagai fasilitator dimana UNHCR memfasilitasi terjadinya kerjasama antara pemerintah Kolombia dengan organisasi lain yang sesuai dengan bidangnya sehingga lebih efisien dan maksimal dalam memberikan bantuan terhadap pengungsi yaitu berupa bantuan langsung (*assistance*) kebutuhan dasar pengungsi seperti papan, pangan, air, sanitasi, dan perawatan kesehatan. Pada tahun 2018, pengungsi dan migran dari Venezuela dan komunitas tuan rumah telah diberikan bantuan penting, termasuk bantuan makanan dan pemulihan produksi pertanian, perlengkapan kebersihan, vaksinasi, transportasi kemanusiaan, dan bantuan di pusat transit. Puluhan ribu warga Venezuela telah menerima orientasi individu selama dan setelah RAMV dan penerbitan PEP. Titik Perhatian dan Orientasi, klinik hukum, ruang ramah anak, dan fasilitas sekolah sementara didirikan di seluruh negeri. Terakhir, jutaan orang Kolombia telah dijangkau melalui kampanye anti diskriminasi / anti xenofobia.

Wilayah Utara Santander adalah perbatasan tersibuk di Kolombia, terhitung 75 persen dari semua akses masuk melalui jalur darat. Otoritas nasional dan lokal bekerja

dengan UNHCR, Badan Pengungsi PBB, Organisasi Internasional untuk Migrasi dan entitas lain di daerah tersebut untuk lebih memenuhi kebutuhan paling dasar dan mendesak dari mereka yang tiba, termasuk pengungsi dan migran Venezuela dan 300.000 pengungsi Kolombia yang kembali. Perhentian pertama bagi banyak orang Venezuela adalah dapur komunitas Divina Providencia. Restoran ini menyajikan 3.000 sarapan gratis dan 3.000 makan siang setiap hari. Pengungsi dan migran mulai mengantre sejak pukul 6 pagi. Pada pukul 11:30, semua makanan yang disediakan jarang ada yang tersisa. Selain makanan, pusat tersebut juga menawarkan konsultasi medis dasar dan layanan informasi hukum berkat dukungan UNHCR. Meningkatnya jumlah warga Venezuela telah membebani layanan perawatan kesehatan di kawasan itu. Untuk meningkatkan kapasitas, Badan Pengungsi PBB mendukung pembangunan pusat kesehatan baru di Villa del Rosario. Ini bertujuan untuk memberikan layanan pertolongan pertama dan keluarga berencana untuk sekitar 300 orang per hari, termasuk pengungsi, migran dan masyarakat setempat.¹¹

Permasalahan pengungsi pada umumnya adalah permasalahan tempat tinggal, masalah kesehatan, dan kemanusiaan, hal ini juga terjadi pada

¹¹ UNHCR to intensify aid to Venezuelans in Colombia, diakses dalam <https://www.unhcr.org/news/latest/2018/10/5bbb36c4/unhcr-intensify-aid-venezuelans-colombia.html> pada 17 February 2021

pengungsi Venezuela di Kolombia. Untuk itu UNHCR, terkait pengungsi Venezuela, telah meningkatkan peranannya sebagai fasilitator melalui program *Regional Refugee and Migrant Response Plan for Venezuela (RRMP)* di Kolombia. Berdasarkan laporan 2018-2020, UNHCR memfasilitasi bersama dengan organisasi lain terkait Pengungsi Venezuela di Kolombia yang sesuai dengan tujuan dan prioritas program RRMP yang berada di Kolombia terdapat dalam 4 bidang intervensi yaitu.¹²

1. Bantuan Darurat Langsung

Dalam hal pendidikan, Pada Oktober 2019, sistem pendidikan formal Kolombia mendaftarkan lebih dari 198.597 anak dari Venezuela (sekitar 2% dari jumlah total siswa). Sampai akhir 2019, 32.042 anak-anak mendapat manfaat dari pendidikan dalam kegiatan dan layanan darurat. Peningkatan partisipasi sekolah di Kolombia telah meningkatkan tantangan struktural terkait akses dan kualitas dalam sistem pendidikan.

Di bidang kesehatan, GIFMM bekerja untuk memberikan perhatian medis dasar kepada pengungsi dan migran yang datang dengan berbagai kebutuhan medis, termasuk 71.609 orang yang menerima bantuan psikososial dan kesehatan mental, 39.589 anak-anak yang divaksinasi dan 12.168 wanita hamil menerima

perhatian prenatal. Selain itu 403.734 pengungsi Venezuela juga menerima perhatian medis dasar, termasuk anak-anak yang telah divaksinasi.

Di bidang ketahanan pangan, perhatian difokuskan pada pemberian bantuan pangan melalui dapur umum dan voucher makanan. 268.551 orang menjangkau bantuan makanan, termasuk: 166.993 melalui makanan yang disajikan di dapur komunitas (62,1%); 95.340 melalui voucher makanan (35,5%); 6.218 melalui bantuan makanan dalam bentuk natura (2,3%); dan 380 melalui transfer tunai (0,1%).

Mengenai tempat tinggal dan non-makanan, 54.656 orang menerima penampungan darurat dan 147.069 orang disediakan perlengkapan rumah tangga (pecah belah, sendok garpu, alas tidur, dan kelambu). Demikian pula, 81.711 orang menerima informasi dan orientasi kemana harus pergi untuk mengakses bantuan kemanusiaan dasar. Selain itu, karena jumlah orang yang melintasi Kolombia dengan berjalan kaki terus meningkat, 21.244 orang yang paling rentan diberikan bantuan transportasi kemanusiaan, yang membantu mengurangi risiko yang terkait dengan berjalan kaki jarak jauh.

2. Perlindungan

Seiring pengungsi yang terus berdatangan selama tahun 2019 dengan sejumlah kebutuhan perlindungan yang mendesak, GIFMM dan mitranya terus memprioritaskan berbagai kegiatan perlindungan, termasuk memberikan informasi terkait proses pendaftaran dan

¹² End year report Response For Venezuelans, diakses dalam <https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/77821.pdf> pada 17 Febuary 2021

dokumentasi untuk memudahkan akses mereka ke layanan dasar, kesehatan, pendidikan, regularisasi dan prosedur suaka). Setidaknya 158.976 pengungsi Venezuela telah berorientasi pada hak mereka, proses regularisasi, dokumentasi, dan prosedur suaka. Akses informasi yang efektif merupakan langkah pertama perlindungan bagi pengungsi dan migran yang memerlukan orientasi terkait persyaratan masuk dan dokumen yang diperlukan. Mayoritas dari mereka yang menerima orientasi berlokasi di departemen perbatasan Kolombia-Venezuela - titik penyeberangan penting bagi mayoritas orang yang tiba ke Kolombia. Dengan penyediaan ruang perlindungan dan ramah anak, lebih dari 151.000 anak telah dibantu, sehingga mereka dapat melanjutkan siklus pengembangannya. Melalui kegiatan pedagogis, bantuan psikologis, perawatan diri dan metode partisipatif, anak-anak diberikan tindakan pencegahan dan perlindungan untuk mengurangi risiko eksploitasi seksual, GBV, perekrutan paksa oleh kelompok bersenjata ilegal dan kelompok kriminal dan perdagangan manusia.

3. Integrasi Sosial dan Ekonomi

Inklusi sosial ekonomi bertujuan untuk memastikan bahwa pengungsi dan pendatang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk kesehatan, pendidikan, perumahan, air, dan sanitasi dasar. Selama 2019, sekitar 16 anggota GIFMM (badan PBB, LSM nasional dan internasional, dan Gerakan Palang Merah), bekerja sama dengan pemerintah Kolombia untuk menciptakan peluang kerja dan

kewirausahaan, selaras dengan rencana strategis pemerintah nasional terkait dengan peningkatan pendapatan. Untuk orang-orang Venezuela, orang-orang Kolombia yang kembali dan komunitas tuan rumah. Sebanyak 2.327 orang berpartisipasi dalam pelatihan tentang rute untuk mengakses pekerjaan dan 1.612 Orang-orang berpartisipasi dalam pelatihan untuk mengakses kewirausahaan.

4. Memperkuat Kapasitas Tuan Rumah

GIFMM adalah Platform Nasional Kolombia yang mengoordinasikan tanggapan terhadap kebutuhan pengungsi, migran, pengungsi yang kembali, dan komunitas tuan rumah mereka. Platform ini dipimpin bersama oleh IOM dan UNHCR, dan pada akhir tahun 2019 memiliki 61 anggota yang berpartisipasi di tingkat nasional. Di tingkat lokal, GIFMM bekerja sama erat dengan pihak berwenang di 11 departemen melalui delapan GIFMM lokal di Norte de Santander, La Guajira, Atlántico, Arauca, Valle del Cauca, Nariño, Bogotá, dan Antioquia. Pada 2019, 1.870 orang menerima pelatihan tentang dasar-dasar perlindungan internasional dan akses ke hak, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan pengungsi dan migran yang datang dari Venezuela.

UNHCR Sebagai Inisiator Dalam Menangani Pengungsi Venezuela Di Kolombia

Menurut Mangandar Situmorang, organisasi internasional melakukan peranan sebagai inisiator

dapat dilihat dalam bentuk usaha nya memprakarsai kerja sama dan mengajukan sebuah masalah ataupun fenomena kepada komunitas internasional guna mencari solusi yang tentunya dapat dilakukan dengan berbagai pihak baik negara, organisasi, komunitas hingga individu.¹³

Inisiator mengacu pada tindakan inisiasi yang dilakukan oleh organisasi internasional untuk mengangkat suatu masalah ke komunitas internasional guna menemukan suatu solusi. UNHCR berperan melindungi pengungsi dan membantu mencari solusi bagi mereka. Masalah pengungsi merupakan masalah yang sangat signifikan untuk segera diselesaikan karena menyangkut hal yang bersifat kemanusiaan. Untuk itu, UNHCR kemudian merasa hal ini perlu dibahas dan dicari penyelesaiannya bersama komunitas Internasional.

UNHCR sebagai inisiator membawa permasalahan ini melalui program *Regional Refugee and Migrant Response Plan for Venezuela (RRMP)*. Dalam program ini berisi tentang rencana-rencana yang akan dilakukan, prioritas kegiatan, tujuan, serta total biaya yang diperlukan oleh negara-negara penerima pengungsi. UNHCR menyerukan kepada komunitas Internasional untuk memberikan dukungan yang lebih besar ke Kolombia terkait menangani permasalahan pengungsi Venezuela di

Negara-negara Amerika Latin termasuk di Kolombia.¹⁴

Di seluruh kawasan Kolombia, UNHCR telah meningkatkan tanggapannya dan bekerja sama dengan pemerintah dan mitra tuan rumah, terutama IOM, untuk mendukung pendekatan yang terkoordinasi dan komprehensif untuk kebutuhan pengungsi dan migran dari Venezuela. Secara konkret, UNHCR mengumpulkan data untuk lebih memahami kebutuhan spesifik rakyat Venezuela; mendukung Negara-negara untuk meningkatkan kondisi penerimaan, mengkoordinasikan penyediaan informasi dan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mendesak Venezuela termasuk tempat tinggal; dan memerangi diskriminasi dan xenofobia melalui kampanye kesadaran.¹⁵

¹³ Mangandar Situmorang dalam Andre Pereira, *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), halaman 136.

¹⁴ *Respon For Venezuelan*, Mengutip dari https://s3.amazonaws.com/unhcrsharedmedia/2018/RRMP_Venezuela_2019_OnlineVersion.pdf, Diakses pada 05 Januari 2021

¹⁵ GIFMM Colombia: *Situational Report*, diakses dalam <https://colombiapace.org/gifmm-colombia-situational-report-february-2020/> pada tanggal 20 february 2021

DAFTAR PUSTAKA

Richard A. Crooker, *Venezuela*, New York: *Chelsea House Publishing*, 2006, hlm. 10.

Venezuela, diakses melalui <https://kemlu.go.id/caracas/id/pages/venezuela/188/etc-menu>, pada 1 November 2020 pukul 15.00

Pernah jadi negara kaya Venezuela bangkrut karena terlalu baik pada rakyatnya, diakses dalam <https://intisari.grid.id/read/03924125/penah-jadi-negara-kaya-venezuela-bangkrut-karena-terlalu-baik-pada-rakyatnya?page=all> pada tanggal 06 November 2020 pukul 08.00

Venezuelan Refugee and Migrant Crisis, diakses dalam <https://www.iom.int/venezuela-refugee-and-migrant-crisis> pada tanggal 06 November 2020 pukul 08.10

Venezuelan Refugees, diakses dalam <https://www.acaps.org/country/colombia/crisis/venezuelan-refugees-> pada tanggal 10 November 2020 pukul 11.00

Anatoly Kurmanaev and Jenny Carolina González, *Colombia Offers Citizenship to 24,000 Children of Venezuelan Refugees*, 2019, diakses melalui <https://www.nytimes.com/2019/08/05/world/americas/colombia-citizenship-venezuelans.html#:~:text=Colombia%20Offers%20Citizenship%20to%2024%2C000%20Children%20of%20Venezuelan%20Refugees,->

Venezuelans%20crossing%20into&text=Colombia%20will%20give%20citizenship%20to,policies%20elsewhere%20in%20the%20hemisphere, pada 3 November 2020 pukul 18.00

Mangandar Situmorang dalam Andre Pareira, *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), halaman 135.

Simela Victor Muhamad, *Kajian*, Vol 13, No. 4, Desember 2008, *Pemajuan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia dalam Konteks Hubungan Internasional dan Indonesia*, diakses melalui https://www.academia.edu/3276125/PEMAJUAN_DAN_PERLINDUNGAN_HAK_ASASI_MANUSIA_DALAM_KONTEKS_HUBUNGAN_INTERNASIONAL_DAN_INDONESIA pada 4 Juli 2020 pukul 15.00

Venezuela Response Plan 2020 diakses dalam <https://data2.unhcr.org/en/documents/download/73277> Pada 15 February 2021

Colombia Makes ‘Historic’ Decision to Grant Legal Status to 1.7 Million Venezuelan Migrants, diakses dalam <https://www.nytimes.com/2021/02/08/world/americas/colombia-venezuela-migrants-duque.html> ada 19 February 2021

UNHCR to intensify aid to Venezuelans in Colombia, diakses dalam <https://www.unhcr.org/news/latest/201>

8/10/5bbbb36c4/unhcr-intensify-aid-
pada 17 February 2021

End year report Response For
Venezuelans, diakses dalam
<https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/77821.pdf> pada 17
February 2021

UNHCR to intensify aid to
Venezuelans in Colombia, diakses
dalam
<https://www.unhcr.org/news/latest/2018/10/5bbbb36c4/unhcr-intensify-aid->

[venezuelans-colombia.html](#)

[venezuelans-colombia.html](#) pada 17
February 2021

End year report Response For
Venezuelans, diakses dalam
<https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/77821.pdf> pada 17
February 2021